

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global. Hipertensi terkadang disebut sebagai silent killer karena orang yang menderita tekanan darah tinggi selama bertahun-tahun tidak mengalami kerusakan pada organ vital atau merasakan gejala dan gangguan yang terjadi (Azwaldi et al., 2021). Dampak fisik dari tekanan darah tinggi antara lain oklusi arteri koroner dan serangan jantung, hipertrofi ventrikel kiri, gagal jantung, kecelakaan serebrovaskular dan induksi aterosklerosis koroner, serta penyebab kematian. Ada beberapa faktor yang tidak dapat dikendalikan, seperti usia, jenis kelamin, suku/ras, dan genetik. Faktor yang dapat dikendalikan antara lain obesitas, stres, merokok, kurang olahraga, konsumsi alkohol, asupan garam berlebihan, dan kolesterol tinggi. Hipertensi yang tidak ditangani secara serius dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti serangan jantung, stroke, gagal ginjal, dan ensefalopati (Amalia & Sjarqiah, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO), satu miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, dua pertiganya tinggal di negara-negara berkembang dengan pendapatan rendah hingga menengah. Prevalensi hipertensi akan terus meningkat pesat. Diperkirakan pada tahun 2025, 29% orang dewasa di seluruh dunia akan menderita tekanan darah tinggi (WHO, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, pada tahun 2020, hipertensi termasuk dalam 10 besar penyakit rawat inap dan rawat jalan. Jumlah pasien rawat inap sebanyak 8.423 laki-laki dan 11.451 perempuan. Jumlah pasien rawat jalan mencapai 35.462 pasien laki-laki, 45.153 pasien perempuan, dan pasien hipertensi baru 80.615 orang (R1 Kemenkes, 2020).

Komplikasi fisik yang mungkin terjadi antara lain infark miokard, stroke, serangan jantung, gagal jantung, gagal ginjal kronis, dan demensia

(Geldsetzer et al., 2022; Guasti et al., 2022; Hari et al., 2021). Penyakit penyerta pada pasien hipertensi antara lain faktor ketidakpatuhan sebagai salah satu penyebab utama, dan angka kejadian hipertensi terus meningkat. Kebanyakan penderita hipertensi tidak tahu apa-apa tentang penyakitnya, tidak mendapat pengobatan, dan pengetahuannya.

Kolesterol merupakan zat lemak berwarna kekuningan seperti lilin yang bersirkulasi dalam darah dan diproduksi oleh hati dan dibutuhkan oleh tubuh. Kolesterol adalah sekelompok lipid yang tidak terhidrolisis dan juga merupakan sterol utama dalam jaringan manusia. Kolesterol memegang peranan penting karena merupakan komponen utama lipoprotein plasma dan membran sel serta prekursor berbagai senyawa steroid (Fidayanti et al., 2022). Kolesterol berperan penting dalam mengatur fluiditas dan permeabilitas membran. Selain itu, ini adalah lipid amfipatik karena lapisan luar lipoprotein plasma, yang memainkan peran yang sangat penting dalam tubuh, terdapat dalam darah dan diproduksi oleh hati. Peningkatan kadar kolesterol dalam darah disebut hiperkolesterolemia, dan gejala umumnya antara lain sering pusing di bagian belakang kepala, kaku pada leher dan bahu, sering nyeri, kesemutan pada tangan dan kaki, serta dada sebelah kiri nyeri. Rasanya seperti ditusuk (Dana & Maharani, 2022).

Menurut (Ilmiah & Sandi, 2022), kadar kolesterol tinggi termasuk kadar trigliserida dan low-density lipoprotein (LDL) atau kolesterol total berhubungan dengan hiperkolesterolemia, hiperlipidemia, penyakit jantung koroner, hipertensi, dan penyakit jantung. Hal ini merupakan salah satu faktor risiko penyakit jantung koroner. penyebab penyakit seperti penyakit stroke. Kolesterol tinggi dapat menyebabkan aterosklerosis, atau pengerasan arteri, yang dapat menyebabkan penyakit jantung koroner dan masalah kesehatan serius. Kadar kolesterol tinggi juga dapat terjad.

Berdasarkan pernyataan di atas, dan mengingat kejadian tekanan darah tinggi yang terus meningkat dari tahun ke tahun serta opini masyarakat terhadap makanan mengandung kolesterol yang dapat menyebabkan sakit kepala, maka

peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kadar kolesterol darah dengan kadar sakit kepala Saya tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut. Ini untuk menyelidiki "pasien hipertensi".

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian adalah ‘bagaimana hubungan antara tingkat kolesterol dengan kejadian hipertensi pada lansia?’.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan umum dari topik ini adalah untuk mengetahui tingkat kolesterol terhadap pasien Hipertensi di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bhakti Medan Tahun 2025.

1.4 Manfaat penelitian

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang kesehatan lanjut usia.

b. Bagi pendidikan

penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar atau kasus dalam mata kuliah seperti fisiologi, patologi, epidemiologi, dan keperawatan gerontic.

C. Bagi pelayaan Kesehatan

penelitian ini dapat memeberikan pelayanan yang lebih terarah kepada lansia dengan hipertensi, dengan mempertimbangkan kadar kolesterol Sebagai salah satu faktor risiko penting.

D. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang hubungan antara kolesterol dan hipertensi.